

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di masa ini remaja akan mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Menurut Hurlock, menyatakan bahwa istilah “remaja” berasal dari kata latin "*adolescensia*", yang berarti “tumbuh dewasa” atau “tumbuh hingga dewasa”. Masa remaja sering dianggap sebagai fase yang sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang sekitar terutama orang tua. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa rawan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, terutama dalam hal pergaulan, masa remaja lebih mudah terpengaruhi karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu (Atiqah Azzah Sulhan et al., 2024).

Perubahan fisik signifikan yang pasti terjadi oleh remaja putri adalah *menarche* atau menstruasi pertama, hal ini menandakan dimulainya fungsi reproduksi. *Menarche* adalah saat di mana seorang gadis mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. Umumnya, *menarche* berlangsung antara usia 12 hingga 14 tahun. Usia ketika seorang gadis mengalami *menarche* dikenal sebagai usia *menarche* (Syam et al., 2022). Menstruasi adalah perdarahan dari uterus karena perubahan hormonal yang rutin, kira-kira empat minggu sekali. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan yang terjadi secara berulang setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan (Fadhiya Hayya et al., 2023a).

Perawatan sistem reproduksi adalah langkah-langkah untuk menjaga kebersihan organ reproduksi dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, memastikan kebersihan, serta memberikan rasa nyaman. Memastikan kebersihan, terutama di area reproduksi, adalah langkah awal dalam menjaga kesehatan. Saat menstruasi, pembuluh darah di rahim terbuka, sehingga menjadi sangat rentan terhadap infeksi. Selama periode ini, alat kelamin perlu dibersihkan secara rutin untuk mencegah pertumbuhan *Candida albicans*, *Trichomonas genitalium*, dan juga menjaga kebersihan rambut kemaluan. Bakteri tersebut dapat dengan mudah masuk karena pembuluh darah rahim sangat mudah terinfeksi saat menstruasi (Husna et al., 2024).

Manajemen Kebersihan Menstruasi adalah upaya pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat menstruasi. Kebersihan area genitalia sangat penting untuk dijaga

karena kuman dapat dengan mudah masuk dan menyebabkan berbagai penyakit, yang diawali dengan rasa gatal yang kemudian bisa mengakibatkan iritasi pada area vagina (*pruritus vagina*). Kurangnya perhatian terhadap kebersihan saat menstruasi, seperti penggunaan pakaian dalam yang tidak sesuai, cara membersihkan organ reproduksi yang salah dari belakang ke depan, dan kelalaian dalam mengganti pembalut saat menstruasi, dapat menyebabkan masalah tersebut. Infeksi pada saluran reproduksi dapat terjadi akibat masuknya dan berkembangnya kuman seperti bakteri, jamur, viistirarus, dan parasit (Pakita et al., 2024).

Apabila remaja putri tidak memiliki kesadaran yang cukup untuk menjaga kebersihan bagian intim, dapat meningkatkan risiko terkena kanker rahim dan keputihan. Selain itu, mereka juga mungkin merasakan kurangnya rasa percaya diri, percaya pada mitos-mitos seputar menstruasi yang beredar di masyarakat, dan bau badan yang tidak sedap dapat membuat mereka dijauhi oleh orang lain dalam interaksi sosial, serta berbagai masalah lainnya. Oleh karena itu, menjaga kebersihan organ reproduksi sangatlah penting, terutama bagian vagina saat menstruasi. Apabila seorang wanita tidak merawat kebersihan area genitalnya, hal ini akan menyebabkan pertumbuhan mikroorganisme yang berlebihan, yang dapat mengganggu kinerja organ reproduksinya (Aniroh Umi & Mawardika Tina, 2025).

Praktik menjaga kebersihan selama menstruasi untuk remaja yang masih bersekolah penting untuk diperhatikan. Kurangnya pengetahuan yang tepat dan berbagai batasan yang dihadapi mengenai menstruasi dapat menimbulkan beberapa keluhan seperti gatal dan keputihan (Hasnani et al., 2024). Salah satu keluhan yang sering dirasakan pada organ reproduksi ketika menstruasi adalah *Pruritis Vulvae (PV)* ditandai dengan adanya sensasi rasa gatal parah yang muncul dari organ genitalia perempuan. *Pruritis vulvae* disebabkan karena adanya invasi jamur, virus dan bakteri yang muncul karena buruknya kebersihan menstruasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian tentang penyebab *Pruritis Vulvae* adalah karena buruknya kebersihan menstruasi sebanyak 44% (Aniroh Umi & Mawardika Tina, 2025).

Hasil data statistik menurut Riskesdas (2018) sebanyak 43,3 juta remaja putri di Indonesia memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang buruk (Riskesdas, 2018). Prevalensi di Indonesia mengenai infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi masih cukup tinggi. Penduduk provinsi Jawa Tengah sebanyak 34.490.835 jiwa dengan 24,08% merupakan kategori remaja putri usia 10-24

tahun. Peningkatan jumlah kasus pruritus di Jawa Tengah seperti *candidiasis* dan *servicitis* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 79,4%. Penyebab jamur candida albican sebanyak 82% yang berkembangbiak dengan cepat di tempat yang lembab seperti pada saat menstruasi. Peningkatan itu dipicu karena keterbatasan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi (Hanifah, 2022).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan di Indonesia, terdapat sekitar 5,2 juta remaja perempuan yang sering merasakan masalah setelah menstruasi karena kurangnya perhatian terhadap kebersihan, di mana mereka mengalami rasa gatal pada area kewanitaan. Selain itu, menurut statistik di Indonesia, dari total 69,4 juta remaja, sekitar 63 juta di antaranya memiliki pola kebersihan menstruasi yang sangat rendah. Hal ini mencakup kurangnya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi saat menstruasi. Sekitar 30% dari perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, sedangkan 70% disebabkan oleh penggunaan pembalut yang tidak sesuai saat menstruasi (Kemenkes RI, 2017).

Kebersihan menstruasi yang tepat seperti membersihkan area genital luar dari arah depan ke belakang, mencuci bagian tersebut dengan air yang bersih, sebaiknya tidak menggunakan sabun berbahan kimia, serta memakai pembalut dan menggantinya secara rutin setiap 3-4 jam untuk mencegah bau. Selain itu, hindarilah penggunaan celana dalam yang tidak dapat menyerap keringat. Menjalankan kebersihan menstruasi dengan baik sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar (Adyani et al., 2022).

Dalam zaman globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu jenis media pengajaran yang dapat menarik minat siswa adalah media video. Media video meliputi berbagai format seperti gambar, video, animasi, dan audio. Variasi ini memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih interaktif, membantu pemahaman ide-ide yang rumit, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah membayangkan materi pelajaran, memperkuat ingatan, dan meningkatkan semangat belajar (Serungke, 2023).

Media disusun berdasarkan keyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki setiap individu diperoleh melalui indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima informasi, maka pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan akan semakin luas dan jelas. Salah satu metode untuk memberikan edukasi adalah melalui pendekatan

promotif dengan memanfaatkan media video. Media video diciptakan melalui proses mekanik dan elektronik yang menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk suara dan gambar, sehingga dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Media ini memiliki karakteristik menampilkan visual yang bergerak, dirancang dan dipersiapkan sebelumnya. Edukasi yang menggunakan video memperlihatkan pergerakan, gambar, dan suara (Widawati et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Jubaedah, 2020) berjudul “Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019” menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah 80,19; 93,85 untuk kelompok yang menggunakan media video, sementara kelompok dengan media leaflet memperoleh nilai 91,92 (p 0,000); 90,58 (p 0,000). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman tentang personal hygiene menstruasi sebelum dan setelah dilakukannya intervensi. Selain itu, juga terdapat perbedaan signifikan antara kedua jenis media, yaitu video dan leaflet (13,65; 8,65) dalam intervensi mengenai manajemen kebersihan menstruasi terkait pengetahuan personal hygiene, di mana nilai rata-rata tertinggi terlihat pada media video. Penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan personal hygiene menstruasi (Jubaedah & Sriyatin, 2020).

Pembaruan dari penelitian ini terletak pada fokus variabel dan pemilihan media edukasi yang digunakan. Secara umum, banyak penelitian terdahulu yang menguji intervensi edukasi hanya berfokus pada hasil berupa peningkatan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi. Namun, penelitian ini membawa kebaruan dengan berfokus secara spesifik untuk melihat pengaruh edukasi video terhadap perilaku manajemen kebersihan menstruasi siswi, yang mencakup tindakan nyata seperti kebersihan alat kelamin, penggunaan pembalut, dan kebersihan diri. Selain itu, kebaruan juga terletak pada penggunaan media edukasi video yang bertujuan langsung untuk memicu perubahan perilaku tersebut, di mana kombinasi intervensi (video) dan hasil yang diukur perilaku manajemen kebersihan menstruasi membedakannya dari penelitian lain yang mungkin menggunakan media berbeda (seperti komik) atau hanya mengukur variabel pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru mengenai efektivitas video sebagai alat untuk mengubah perilaku kesehatan yang spesifik pada populasi remaja di lingkungan sekolah madrasah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Agustus 2025 dengan wawancara terhadap 10 siswi, terungkap bahwa pengetahuan mereka tentang kebersihan menstruasi yang masih minim. Sehingga mengakibatkan perilaku manajemen kebersihan menstruasi masih kurang. Beberapa perilaku yang menunjukkan kurangnya pemahaman ini antara lain: mengganti pembalut hanya 2-3 kali dalam sehari, mengganti celana dalam hanya sekali sehari, tidak menggunakan sabun saat membersihkan area intim, tidak mengeringkan area tersebut setelah dibasahi, dan tidak mencuci tangan setelah mengganti pembalut. Sebaliknya, wawancara dengan sie UKS MTs N 1 Klaten menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan sejumlah layanan terkait menstruasi. Layanan ini mencakup pengaturan jadwal edukasi tentang kesehatan wanita bagi siswi, baik selama menstruasi maupun saat tidak beribadah. Selain itu, UKS juga menyediakan pembalut, celana dalam, dan pakaian ganti di sekolah, serta membagikan tablet penambah darah setiap hari Jumat.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada siswi di MTs N 1 Klaten karena terlihat bahwa beberapa siswi masih memiliki pemahaman yang bervariasi tentang manajemen kebersihan menstruasi yang benar. Beberapa dari mereka tampak kurang memperhatikan aspek kebersihan genetalia, hanya mengganti celana dalam sekali dalam sehari, serta tidak mengeringkan area genetalia setelah dibersihkan. Situasi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pengetahuan dan praktik yang membutuhkan tindakan pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh edukasi video kebersihan menstruasi terhadap perilaku manajemen kebersihan menstruasi pada siswi kelas 7 MTs N 1 Klaten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai potensi media video sebagai alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Manajemen Kebersihan Menstruasi memiliki peranan penting untuk kesehatan reproduksi serta kualitas hidup bagi remaja perempuan, khususnya yang berkaitan dengan periode menstruasi. Walaupun menstruasi terjadi setiap bulan, berbagai masalah yang muncul dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesehatan jika tidak ditangani dengan baik. Namun, pengetahuan dan pelaksanaan manajemen kebersihan menstruasi yang tepat belum tersebar merata di antara remaja perempuan, terutama di kalangan siswi

kelas 7. Kekurangan informasi yang tepat dan komprehensif mengenai kebersihan saat menstruasi dapat mengakibatkan praktik yang tidak bersih, meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi reproduktif, serta menambah ketidaknyamanan fisik dan stigma sosial, yang diperburuk oleh sedikitnya sumber informasi dan tabu mengenai menstruasi.

Edukasi kesehatan adalah salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran. Dalam hal ini, pemanfaatan media video memiliki potensi besar karena mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, mudah dimengerti, dan bisa diputar ulang. Visualisasi proses, demonstrasi praktik, serta penjelasan yang sederhana melalui media video diyakini dapat memperbaiki daya ingat informasi dan mendorong perubahan perilaku.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang “Apakah terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi video kebersihan menstruasi terhadap peningkatan perilaku manajemen kebersihan menstruasi pada siswi kelas 7 MTs N 1 Klaten?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi video kebersihan menstruasi terhadap perilaku manajemen kebersihan menstruasi pada siswi kelas 7 MTs N 1 Klaten.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, usia *menarche*, siklus menstruasi, serta tinggal bersama siswi tersebut.
- b. Mengidentifikasi manajemen kebersihan menstruasi siswi tentang kebersihan menstruasi sebelum diberikan intervensi edukasi video kebersihan menstruasi di MTs N 1 Klaten.
- c. Mengidentifikasi manajemen kebersihan menstruasi siswi tentang kebersihan menstruasi sesudah diberikan intervensi edukasi video kebersihan menstruasi di MTs N 1 Klaten.
- d. Mengidentifikasi pengaruh edukasi video kebersihan menstruasi terhadap manajemen kebersihan menstruasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu keperawatan, dengan memberikan kontribusi teoritis mengenai pengaruh edukasi video kebersihan menstruasi terhadap perilaku manajemen kebersihan menstruasi.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, dan mendorong praktik manajemen kebersihan menstruasi yang benar selama menstruasi, sehingga dapat menjaga kesehatan reproduksi dan meningkatkan kualitas hidup.

###### b. Bagi Pihak MTs N 1 Klaten

Memberikan masukan dan rekomendasi program pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam masalah kesehatan reproduksi remaja, yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

###### c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan/Puskesmas

Memberikan data dan informasi sebagai dasar dalam merancang program penyuluhan kesehatan reproduksi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik remaja di wilayah Klaten, khususnya dengan memanfaatkan media video.

###### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual atau topik yang sama dengan variabel dan setting yang berbeda.

###### e. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan bukti berbasis penelitian (*evidence-based practice*) tentang intervensi keperawatan yang efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja, yang dapat diaplikasikan dalam praktik keperawatan komunitas.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya terkait pengaruh edukasi video kebersihan menstruasi terhadap perilaku manajemen kebersihan menstruasi.

Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. (Nadila et al., 2024) dengan judul: “Efektifitas Media Komik terhadap Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (*Effectiveness of Comic Media on Menstrual Hygiene Management Knowledge*)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media komik terhadap pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang diterapkan adalah pretest and posttest with *non-equivalent control design*. Teknik Sampling yang digunakan adalah Proportional random sampling. Sampel dipilih oleh guru berdasarkan kriteria inklusi. Analisis data menggunakan analisis bivariat. Hasil Penelitian Efektivitas Media Komik: Pemberian pendidikan kesehatan melalui penggunaan media komik dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi.

Perbedaan dengan penelitian adalah pada media yang digunakan, teknik sampling, variabel pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengetahuan, desain penelitian, fokus penelitian yang akan dilakukan pada siswi MTs.

2. (Lathifah et al., 2025) “Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi pada Siswi di SMP Tunas Harapan Kabupaten Bogor Tahun 2024”. Tujuan Penelitian untuk menilai dampak edukasi video animasi terhadap pengetahuan siswi mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain pra-eksperimental dengan jenis *One Group Pre-Test and Post-Test*. Sampel penelitian terdiri dari 32 siswi kelas VII SMP Tunas Harapan Kabupaten Bogor yang sudah menstruasi. Teknik *total sampling* digunakan untuk memilih sampel. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat. Hasil Penelitian: Sebelum Intervensi: Mayoritas responden (53,1% atau 17 siswi) memiliki pengetahuan *personal hygiene* menstruasi dalam kategori kurang. Sesudah Intervensi: Mayoritas responden (81,3% atau 26 siswi) memiliki pengetahuan personal hygiene menstruasi dalam kategori baik.

Perbedaan dengan penelitian adalah pada teknik sampling, variabel pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengetahuan siswi tentang *personal hygiene*, desain penelitian, serta hasil data.

3. (Betsu et al., 2024) “*Menstrual hygiene management interventions and their effects on schoolgirls' menstrual hygiene experiences in low and middle countries*”: A systematic review. Tujuan Penelitian: Untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara sistematis tentang efek intervensi manajemen kebersihan menstruasi pada

siswi. Metodologi: Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis (*systematic review*). Desain Penelitian: Tinjauan ini mencakup studi-studi berupa uji coba terkontrol secara acak individual atau klaster, serta studi *kuasi-eksperimental* atau uji coba terkontrol non-acak. Sampel (Studi yang Dimasukkan): Studi-studi yang ditinjau melibatkan total 17.910 siswi, 4.612 ibu, dan 4.500 ayah/wali dari Ethiopia, Kenya, Nigeria, Ghana, Uganda, Iran, Nepal, Bangladesh, dan Indonesia. Teknik Sampling: uji coba terkontrol secara acak (individual atau klaster) dan *studi kuasi-eksperimental*. Analisis Data: Dua penulis secara independen mengekstraksi data ke dalam lembar kerja ekstraksi data. Hasil Penelitian: Tinjauan terhadap enam belas studi uji coba menunjukkan bahwa intervensi manajemen kebersihan menstruasi memiliki efek positif.

Perbedaan dengan penelitian adalah pada metode yang digunakan, variabel serta terdapat perbedaan di teknik sampling.

4. (Nimmy Augustine & Johnson LK, 2024) penelitian berjudul “Pengaruh Pengajaran Berbantuan Video terhadap Pengetahuan tentang Kebersihan Menstruasi di Kalangan Anak Perempuan di Sekolah Terpilih”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh Video Assisted Teaching (VAT) terhadap pengetahuan tentang kebersihan menstruasi pada anak perempuan di sekolah-sekolah terpilih di Distrik Kannur. Pendekatan deskriptif dan evaluatif digunakan. Desain Penelitian: Desain *pra-eksperimental* satu kelompok pre-test post-test (O1 X O2) digunakan untuk penelitian ini. Menggunakan 3 variabel yaitu: Variabel Independen, Variabel Dependen, Variabel Ekstraneus. Sampel: Sampel penelitian ini terdiri dari 234 siswi sekolah di sekolah dasar terpilih. Teknik Sampling: Sampel dipilih melalui teknik *convenient sampling*. Menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara skor pengetahuan pre-test dan post-test secara statistik signifikan, membuktikan efektivitas Pengajaran Berbantuan Video.

Perbedaan dengan penelitian adalah pada variabel, teknik sampling, serta pada hasil data.